

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi atau dunia tanpa batas telah membuka lebar jalinan interaksi dan transaksi antar individu, kelompok dan antar negara yang membawa implikasi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan IPTEK pada tingkat dan intensitas yang berbeda. Indonesia tidak lepas dari pengaruh ini, dimana masyarakat tengah dirangsang oleh pelbagai tawaran yang ada dipasar secara melimpah. Selain itu, sektor industri yang berkembang pesat membuat penyediaan barang masyarakat menjadi beragam, hal ini menyebabkan masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada sehingga apabila tidak dikontrol, maka bukan tidak mungkin masyarakat akan mengarah pada pola hidup yang konsumtif.

Fenomena yang terjadi sekarang ini sebagian masyarakat Indonesia mengikuti gaya hidup negara – negara maju. Hal tersebut merupakan indikasi konsumsi dari suatu masyarakat. Murniatiningsih (2017: 216) menyatakan bahwa saat ini pemilihan konsumsi yang dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi bermakna lain yang lebih riil berkaitan dengan identitas diri yang bersifat prestisius. Akibatnya selain menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan utama juga akan menyebabkan sikap yang konsumtif. Kondisi seperti ini mengubah kebiasaan dan gaya hidup masyarakat menuju kearah kehidupan mewah yang cenderung terlalu berlebihan, yang akhirnya akan lebih mengutamakan keinginan dan hasrat dari pada kebutuhan sendiri.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan. Seseorang yang terjerumus dalam perilaku konsumtif rela melakukan segala sesuatu untuk mendapatkan yang diinginkan. Fattah,dkk (2018:13) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang yaitu literasi keuangan dan pengendalian diri. Namun, penelitian Oktafikasari dan Mahmud (2017:686) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh konformitas hedonis, literasi ekonomi,dan gaya hidup konsumtif. Fenomena ini akan menjadi ancaman yang serius ketika tidak hanya terjadi pada orang dewasa melainkan juga kepada remaja

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif di atas, maka penulis melakukan penelitian terhadap tiga variabel dari faktor-faktor tersebut yaitu literasi keuangan,literasi ekonomi, dan kontrol diri.Dimana ketiga variabel ini diduga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Okky (2016:153) dengan topik *financial literacy*, kontrol diri, dan perilaku konsumtif dengan melibatkan mahasiswa ekonomi dengan hasil terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.

Mahasiswa dipandang oleh masyarakat sebagai individu yang terpelajar dengan pemikiran yang matang, berpenampilan menarik, rapi, sopan, dan santun. Pandangan inilah yang akhirnya membuat mahasiswa termotivasi dan berusaha untuk dapat mengkondisikan dirinya selalu tampil menarik. Mahasiswa yang ingin dianggap keberadaannya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi lingkungan

tersebut. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain mengikuti berbagai atribut yang sedang populer.

Dengan adanya fenomena perilaku konsumtif yang terjadi pada kalangan mahasiswa tersebut peneliti melakukan observasi awal pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 pada tanggal 22 Oktober 2019 terhadap 30 mahasiswa yang dipilih secara acak dengan menggunakan indikator perilaku konsumtif menurut Fattah,dkk (2018:16). Dimana angket tersebut berisikan pernyataan untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif mahasiswa.

Tabel 1.1
Hasil Angket Perilaku Konsumtif
Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

Kategori Jawaban	Skor
Sangat setuju	47,14%
Setuju	32,30%
Netral	16,28%
Tidak setuju	2,33%
Sangat tidak setuju	1,95%

(Sumber : Data diolah dari angket)

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas, dapat diketahui bahwa perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2017 cukup tinggi. Dengan persentase tertinggi terdapat pada kategori pilihan jawaban “Sangat setuju” sebanyak 47,14% dan “setuju” 32,30%.

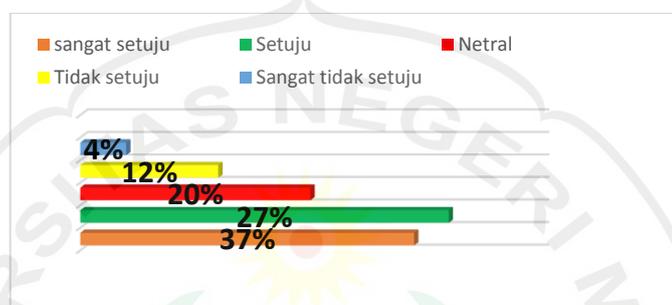
Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa mahasiswa masih mengikuti keinginannya untuk membeli berbagai produk yang mereka anggap menarik sesuai dengan apa yang sedang *trend* hal demikian terjadi agar terlihat *up to date* , dan

untuk bersenang-senang. Sedangkan kebutuhan berupa produk yang dapat diinvestasikan pada jangka panjang, menabung, dan mengelola keuangan untuk hasil masa depan dianggap tidak begitu penting. Hal ini sesuai dengan pandangan Okky (2016:144) bahwa “para mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerk untuk mengikuti *trend* terkini dan diakui oleh teman-temannya dibanding untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan”

Salah satu pengetahuan yang perlu dikuasai agar dapat terhindar dari perilaku konsumtif ini adalah dengan menguasai *financial literacy*. Sesuai dengan hasil penelitian Prihastuty dan Sri (2018:130) menyatakan bahwa “Seseorang mahasiswa yang mempunyai pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang tinggi, tetapi tetap tidak dapat mengendalikan pola perilaku konsumtifnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh dari lingkungan, gaya hidup, iklan produk yang sangat gencar sehingga mahasiswa tersebut menunjukkan perilaku konsumtif yang ceroboh dalam menggunakan serta membelanjakan keuangan yang mereka miliki”

Chen dan Volve (dalam Farah & Reza, 2015:77) menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan salah dalam keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan di bidang *personal finance* akan mempengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang baik. Untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan mengenai tingkat *financial literacy* mahasiswa maka dilakukan observasi dengan menyebar angket kepada 30 mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambulik 2017, dengan hasil sebagai berikut :

Diagram 1.2
Hasil Angket *Financial Literacy* Pendidikan Bisnis Stambuk 2017



(Sumber: diagram diolah dari angket)

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 37% sangat setuju dan 27% setuju bahwa *financial literacy* penting untuk mengelola keuangan mereka. Keadaan tersebut masih dapat dikategorikan cukup baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 masih belum dapat mengelola keuangan mereka dengan baik karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan memadai mengenai *financial literacy* itu sendiri.

Mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis seharusnya lebih *open minded* mengenai *financial literacy* secara personal karena berperan untuk mengatasi masalah konsumsinya dan mensejahterakan kehidupan sehari-harinya serta terhindar dari masalah keuangan yang akan membebani. Farah & Reza (2015: 77) Menambahkan bahwa individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya.

Masalah keuangan terjadi bukan hanya karena rendahnya pendapatan atau bagi mahasiswa rendahnya uang kiriman atau uang pemberian orang tua. Masalah keuangan juga terjadi karena adanya kesalahan ketika mengelola keuangan (*miss-management*) salah satu kesalahannya karena lebih mementingkan membeli barang yang tidak dapat dijadikan sebagai investasi di masa sekarang maupun masa depan, sehingga ketika diterpa dengan masalah keuangan mereka cenderung akan merasastres dan kurang percaya diri terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan apabila seseorang memiliki pengetahuan mengenai *financial literacy* maka tidak menutup kemungkinan seseorang akan memperoleh keuntungan karena dapat memaksimalkan nilai waktu dan uang yang mereka miliki.

Bukan hanya *financial literacy*, hal yang tidak kalah penting dalam membatasi perilaku konsumtif adalah dengan adanya pengetahuan dasar mengenai ekonomi. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis tentu memiliki pengetahuan mendasar mengenai ekonomi yang diperoleh dari mata kuliah ekonomi makro dan mikro hal ini sesuai dengan pernyataan Entika dan Yoyok (2015: 217) bahwa melalui pengetahuan yang dimilikinya, manusia sebagai makhluk ekonomi idealnya mengetahui fakta dan secara logis membandingkan sejumlah pilihan dalam kaitannya dengan biaya dan nilai yang diterimanya untuk memperoleh kepuasan maksimal.

Selanjutnya, Solihat dan Syamsuddin (2018:2) menerangkan bahwa “orang dianggap belajar jika menunjukkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam hidupnya”. Oleh karena itu, Mahasiswa yang sejatinya merupakan orang yang dianggap terpelajar dan memiliki pemikiran yang lebih cerdas harusnya

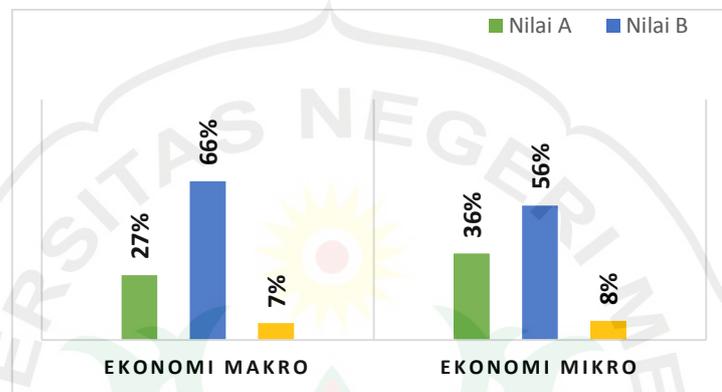
menunjukkan perubahan yang positif terhadap dirinya secara pribadi dalam melakukan konsumsi dan kegiatan ekonomi sehari-hari.

Untuk memiliki literasi ekonomi yang memadai, mahasiswa perlu memahami ilmu ekonomi. Dengan ilmu ekonomi yang dimiliki mahasiswa dapat menentukan barang dan jasa yang akan dibeli secara tepat. Selain itu, mahasiswa juga dapat menetapkan skala prioritas dalam melakukan kegiatan konsumsi bukan hanya karena keinginan sesaat.

Murniatiningsih (2017:129) menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam menentukan tindakan ekonomi yang rasional juga dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran ekonomi. Berdasarkan hal tersebut berikut ini merupakan data yang diperoleh penulis dari observasi prapenelitian mengenai Pengetahuan Dasar Ekonomi mahasiswa melalui hasil belajar atau nilai mata kuliah Pengantar Ekonomi Mikro dan Pengantar Ekonomi Makro Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 UNIMED.

THE
Character Building
UNIVERSITY

Diagram 1.3
Nilai Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro
Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017



(Sumber : PUSKOM UNIMED)

Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 memiliki tingkat Pengetahuan Dasar Ekonomi yang baik, dimana untuk matakuliah ekonomi makro mahasiswa yang memperoleh nilai A dengan kategori sangat baik mencapai 27% , kategori nilai B (baik) dengan persentase 66% sedangkan untuk nilai C (Cukup) hanya mencapai 7% itu artinya, pengetahuan mahasiswa mengenai ekonomi makro cukup baik.

Sedangkan, Pada mata kuliah ekonomi Mikro mahasiswa yang memperoleh nilai A (Sangat Baik) mencapai 36% , untuk kategori nilai B (baik) persentase mencapai 56% ,sedangkan nilai C (cukup) hanya 6% itu artinya, pengetahuan mahasiswa mengenai ekonomi mikro dan makro cukup baik.dengan tingkat tersebut maka Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 cukup matang dalam menguasai teori mengenai ekonomi secara mendasar dengan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Murniatiningsih (2017:129) menyatakan “tinggi rendahnya tingkat pemahaman terhadap dasar-dasar ekonomi berarti juga menunjukkan tinggi rendahnya literasi ekonomi”. Artinya, dengan pengetahuan yang dimilikinya manusia yang merupakan sebagai makhluk ekonomi sudah seharusnya mengetahui fakta yang ada serta membandingkan secara logis mengenai sejumlah pilihan berdasarkan biaya dan nilai yang akan diterima guna memperoleh kepuasan secara maksimal dalam melakukan konsumsi.

Rendahnya pengetahuan ekonomi akan berdampak pada perilaku konsumtif yang berlebihan terhadap barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan. Adapun indikasi lain dari rendahnya pengetahuan ekonomi adalah dengan banyaknya sejumlah penipuan dengan mengatasnamakan investasi serta dengan menerapkan *discount* yang membuat seseorang semakin tergiur sehingga barang yang diperoleh tidak sesuai dengan semestinya.

Untuk memiliki literasi ekonomi yang memadai, mahasiswa perlu memahami ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan pedoman bagi mahasiswa dalam menentukan barang dan jasa yang akan dibeli. Mahasiswa juga dapat menetapkan skala prioritas dalam melakukan kegiatan konsumsi. Teori perilaku konsumen berkaitan dengan proses pengambilan keputusan, bagaimana seseorang konsumen memilih diantara berbagai macam alternatif (*choice*).

Terakhir, meskipun seseorang sudah paham *financial literacy*, dan memiliki pengetahuan dasar ekonomi yang baik tidak menutup kemungkinan akan tetap terjadi perilaku konsumtif yang berlebihan tanpa adanya pengendalian diri

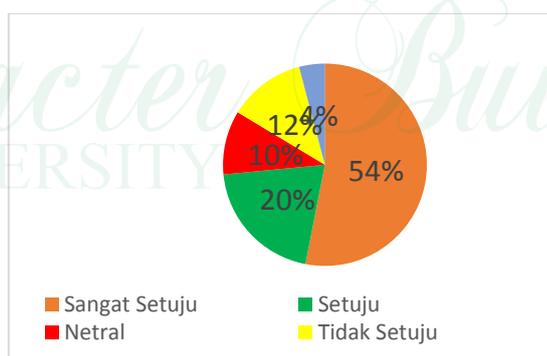
ketika akan melakukan konsumsi. Pengendalian diri atau kontrol diri bisa diartikan sebagai suatu pengendalian tingkah laku.

Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu dalam melakukan sesuatu seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang benar sebelum melakukan tindakan. Semakin tinggi pengendalian diri seseorang maka semakin tinggi pula pengendalian tingkah laku orang tersebut. Fattah,dkk (2018:16) menyatakan bahwa pengendalian diri membantu mencapai keberhasilan dalam jangka panjang atau tujuan yang lebih tinggi dengan mengesampingkan kesenangan jangka pendek.

Bersasarkan angket pada observasi awal yang telah dilakukan dengan 30 responden mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017, hasil tingkat kontrol diri mahasiswa sebagai berikut :

Diagram 1.4

**Hasil Angket Kontrol Diri Mahasiswa
Pendidikan Bisnis Stambuk 2017**



(Sumber: diagram diolah dari angket)

Berdasarkan hasil yang diperoleh mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan memiliki kontrol diri yang kuat dengan

persentase 54% menjawab sangat setuju dan 20% menjawab setuju. Artinya, mahasiswa masih dapat menahan hasrat dan keinginannya ketika ingin memperoleh sesuatu yang mereka inginkan khususnya dalam menghabiskan nilai uang dimilikinya.

Penelitian oleh Okky (2016: 153) menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Angreini dan Sulis (2014:36) bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang kuat, mereka mampu membuat pertimbangan prioritas dalam membeli, memilih antara yang penting dan tidak penting sebelum membuat keputusan untuk membeli. Adanya kesadaran *self control* seseorang dalam penggunaan uang ini di harapkan dapat membantu seseorang dalam pengelolaan keuangan serta perilaku konsumtifnya.

Financial literacy, pengetahuan dasar ekonomi, dan kontrol diri menjadi salah satu faktor dalam mengendalikan perilaku konsumtif. *Financial literacy* merupakan suatu pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam mengelola, merencanakan, dan mengatur keuangan. Pengetahuan dasar ekonomi atau literasi ekonomi adalah ilmu berupa pengetahuan seseorang atau individu dalam menentukan keputusannya ketika dihadapkan dengan pilihan (*choice*) dengan berdasarkan ketentuan-ketentuan dasar ilmu ekonomi yang berlaku. Kontrol diri merupakan tindakan seseorang dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya dengan mengontrol perilaku, kognisi, dan keputusannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kecenderungan perilaku konsumtif pada

Mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan. Selanjutnya penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul **“Pengaruh *Financial Literacy* , Pengetahuan Dasar Ekonomi, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Stambuk 2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dampak adanya globalisasi di bidang ekonomi menjadikan perilaku konsumsi
2. mahasiswa semakin tidak terbatas karena dengan mudah di akses secara online dengan teknologi informasi yang semakin canggih.
3. Perilaku konsumtif tidak dapat dibendung dan akan terus menerus mengakar bahkan dapat berpengaruh buruk pada kehidupan seseorang apabila tidak dapat mengontrolnya dengan baik.
4. Ketika melakukan konsumsi seseorang harus memikirkan maju kemas depan dengan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, investasi, dan *saving* agar tidak menimbulkan kerugian dan penyesalan dimasa depan, sebagai mahasiswa yang notabnya memiliki pendidikan yang lebih baik seharusnya paham pentingnya *financial literacy* untuk mengatur keuangannya.
5. Masih rendahnya tingkat pemahaman atau melek ekonomi serta pengaplikasian literasi ekonomi atau pengetahuan dasar ekonomi di

kehidupan sehari-hari dikalangan mahasiswa termasuk mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Financial literacy* pada penelitian ini berfokus pada perilaku konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan
2. Pengetahuan dasar ekonomi dalam penelitian ini adalah hasil nilai matakuliah ekonomi makro dan mikro Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Kontrol diri dalam penelitian ini adalah kontrol diri pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan.
4. Perilaku konsumtif dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Universitas Negeri Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif ?
2. Apakah pengetahuan dasar ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
3. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif ?

4. Apakah *financial literacy*, pengetahuan dasar ekonomi, kontrol diri, secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dasar ekonomi terhadap perilaku konsumtif.
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, pengetahuan dasar ekonomi, dan kontrol diri secara serempak terhadap perilaku konsumtif.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan dalam menganalisis berbagai masalah-masalah aktual yang terjadi yang erat kaitannya dengan perilaku konsumtif, *financial literacy*, pengetahuan dasar ekonomi, dan kontrol diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat memberi acuan dan mengembangkan pengetahuan dan memperdalam wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Medan berdasarkan dari variabel : *financial literacy*, pengetahuan dasar ekonomi, dan kontrol diri.

b. Bagi UNIMED

Diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam melakukan kegiatan mengelola keuangan (*financial literacy*), pengetahuan dasar ekonomi, dan kontrol diri untuk mengurangi tindakan perilaku konsumtif mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi serta menambah pengetahuan mengenai masalah perilaku konsumtif, *financial literacy*, pengetahuan dasar ekonomi , serta kontrol diri. Dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam.